

**PENGARUH CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING (CLIL)
BERBANTUAN VIDEO ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN SPEAKING
SISWA KELAS III SDN 101864 GUNUNG RINTIH**

Rani Tasya Br Ginting¹, Albert Pauli Sirait², Robenhardt Tamba³,
Halimatussakdiah⁴, Laurensia Masri Perangin Angin⁵

¹⁻⁵PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

¹ranitasyaginting@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of determining the effect of implementing the Content and Language Integrated Learning (CLIL) approach assisted by animation video on the speaking skills of third grade students at SDN 101864 Gunung Rintih. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of a One Group Pretest-Posttest Design. The population and sample consisted of all 23 third grade students at SDN 101864 Gunung Rintih, selected using total sampling. Data were collected through oral performance tests (speaking test) covering six assessment aspects: pronunciation, vocabulary, grammar, intonation, fluency, and content mastery. The instrument was validated through expert judgment. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including the Shapiro-Wilk normality test and Paired Sample t-test using IBM SPSS Statistics version 31. The results showed an increase in the mean score from 62.83 in the pretest to 82.39 in the posttest, with an improvement of 19.56 points. The Paired Sample t-test showed a significance value (Sig. 2-tailed) < 0.001, less than $\alpha = 0.05$, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a . It is concluded that the CLIL approach assisted by animation video has a significant effect on the speaking skills of third grade students at SDN 101864 Gunung Rintih.

Keywords: Content and Language Integrated Learning (CLIL), animation video, speaking skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) berbantuan video animasi terhadap keterampilan speaking siswa kelas III SDN 101864 Gunung Rintih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen berbentuk One Group Pretest-Posttest Design. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 101864 Gunung Rintih yang berjumlah 23 orang, diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui

tes lisan berbentuk unjuk kerja (speaking test) yang mencakup enam aspek penilaian, yaitu pronunciation, vocabulary, grammar, intonation, fluency, dan content mastery. Instrumen divalidasi melalui uji ahli (expert judgment). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas Shapiro-Wilk serta uji hipotesis Paired Sample t-test dengan IBM SPSS Statistics versi 31. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 62,83 pada pretest menjadi 82,39 pada posttest, dengan selisih 19,56 poin. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pendekatan CLIL berbantuan video animasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan speaking siswa kelas III SDN 101864 Gunung Rintih.

Kata Kunci: Content and Language Integrated Learning (CLIL), video animasi, keterampilan speaking

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan globalisasi menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa yang memiliki posisi penting dalam memperluas wawasan, memperlancar komunikasi, dan membuka peluang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi modern. Dalam pendidikan Indonesia, kedudukan bahasa Inggris telah ditetapkan melalui Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Capaian Pembelajaran, yang menempatkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pokok pada setiap jenjang sekolah. Penetapan ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris bukan lagi sebagai mata pelajaran pelengkap, melainkan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sejak usia dini.

Di antara empat keterampilan berbahasa—*listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*—keterampilan *speaking* memiliki peran yang sangat penting karena menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa (Butar Butar dkk., 2024). Melalui keterampilan *speaking*, siswa dapat mengungkapkan ide, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi secara langsung menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang belum optimal. Hasil observasi awal pada 12 September 2025 di SDN 101864 Gunung Rintih menunjukkan dari 23 siswa kelas III, hanya sekitar 35% (8 siswa) yang terlihat aktif dalam kegiatan berbicara bahasa Inggris,

sementara 65% lainnya (15 siswa) cenderung pasif. Berdasarkan wawancara dengan guru, sebagian besar siswa masih kurang tertarik belajar bahasa Inggris dan kemampuan *speaking* mereka belum berkembang optimal. Selain itu, bahasa Inggris hanya diajarkan satu kali dalam seminggu (2×30 menit), sehingga kesempatan siswa untuk berlatih berbicara sangat terbatas.

Rendahnya keterampilan *speaking* siswa dipengaruhi tiga faktor utama: (1) pembelajaran masih didominasi pendekatan konvensional dan metode ceramah (Adawiyah dkk., 2023); (2) keterbatasan metode dan media pembelajaran menyebabkan kegiatan belajar terasa monoton (Ikhsan, 2021); dan (3) kesempatan siswa berlatih *speaking* secara aktif dalam keseharian masih sangat terbatas (Whisnubrata dkk., 2024).

Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Content and Language Integrated Learning* (CLIL). Menurut Coyle (2008), dalam CLIL bahasa berfungsi sebagai alat untuk memahami isi pembelajaran, bukan hanya sebagai materi yang dipelajari itu sendiri.

Pendekatan CLIL dilandasi prinsip 4C, yaitu *Content*, *Communication*, *Cognition*, dan *Culture*, yang mengintegrasikan materi pelajaran dan bahasa secara seimbang (Massuh dkk., 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa CLIL efektif meningkatkan keterampilan *speaking*. Yassin (2024) menemukan bahwa penerapan CLIL meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan pemahaman akademik siswa. Utami dkk. (2021) membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan CLIL memperoleh hasil *speaking* yang lebih baik dibanding pembelajaran konvensional. Penggunaan video animasi sebagai media pendukung turut memperkuat pembelajaran karena mampu menyampaikan pesan secara menarik dan mudah dipahami (Hendra dkk., 2023).

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan CLIL berbantuan video animasi terhadap keterampilan *speaking* siswa kelas III SDN 101864 Gunung Rintih.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimen tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian dilakukan pada satu kelas yang sudah ada di sekolah tanpa kelompok kontrol, namun tetap dapat menunjukkan perubahan kemampuan setelah diberi perlakuan (Rukminingsih, 2020).

$$O_1 \times O_2$$

(Sugiyono, 2019, h. 114)

Keterangan: O_1 = Pretest; X = Perlakuan CLIL berbantuan video animasi; O_2 = Posttest

Penelitian dilaksanakan di SDN 101864 Gunung Rintih, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi sekaligus sampel adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 23 orang (8 perempuan dan 15 laki-laki), diambil dengan teknik *total sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan CLIL berbantuan video animasi, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan *speaking*

siswa. Data dikumpulkan melalui tes lisan berbentuk unjuk kerja yang mencakup enam aspek penilaian: *pronunciation, vocabulary, grammar, intonation, fluency*, dan *content mastery*. Setiap aspek dinilai dengan skor 1–4, sehingga skor maksimum adalah 24. Nilai akhir dihitung dengan rumus: $\text{Nilai} = (\text{Total Skor} / 24) \times 100$. Instrumen divalidasi melalui uji ahli (*expert judgment*) oleh satu dosen PGSD bidang Bahasa Inggris di SD.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31, mencakup: (1) statistik deskriptif (mean dan standar deviasi); (2) uji normalitas Shapiro-Wilk; dan (3) uji hipotesis *Paired Sample t-test*. Kriteria uji normalitas: data berdistribusi normal apabila $\text{Sig.} > 0,05$. Kriteria uji hipotesis: H_0 ditolak apabila $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 62,83 dengan standar deviasi 13,23. Nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,39 dengan standar deviasi 9,49, dengan selisih

peningkatan 19,56 poin. Penurunan standar deviasi dari 13,23 menjadi 9,49 menunjukkan bahwa kemampuan *speaking* siswa tidak hanya meningkat, tetapi juga menjadi lebih merata setelah perlakuan.

Tabel 1. Data Pretest Keterampilan Speaking

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	33-40	1	4,35%
2	41-48	2	8,70%
3	49-56	6	26,09%
4	57-64	3	13,04%
5	65-72	6	26,09%
6	73-80	3	13,04%
7	81-88	2	8,79%
Total		23	100%
Rata-rata		62,83	SD=13,23

Tabel 2. Data Posttest Keterampilan Speaking

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	57-64	1	4,35%
2	65-72	2	8,70%
3	73-80	6	26,09%
4	81-88	10	43,48%
5	89-96	4	17,39%
Total		23	100%
Rata-rata		82,39	SD=9,49

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 ($N = 23$). Hasil uji disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,956	23	0,395
Posttest	0,933	23	0,127

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi pretest sebesar 0,395 dan posttest sebesar 0,127, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke uji parametrik.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test*. Hasil uji disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test

Mean Diff	Std. Dev	t	df	Sig. (2-tailed)
-19,565	8,959	-10,474	22	<0,001

Berdasarkan Tabel 4, nilai $t = -10,474$ dengan $df = 22$ dan $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,001$. Karena $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan CLIL berbantuan video animasi terhadap keterampilan *speaking* siswa kelas III SDN 101864 Gunung Rintih.

4. Pembahasan

Peningkatan keterampilan *speaking* siswa dapat dijelaskan melalui

karakteristik pendekatan CLIL yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dan konten secara bersamaan. Hao dan Yamada (2021) menyatakan bahwa CLIL menempatkan bahasa sebagai sarana komunikasi bermakna dalam memahami materi pelajaran. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya mempelajari struktur bahasa Inggris, tetapi juga memahami konten tentang kondisi ruangan sekolah, sehingga mendorong penggunaan bahasa secara fungsional.

Prinsip 4C dari Coyle tercermin menyeluruh dalam pembelajaran. Aspek *Content* tampak pada integrasi materi kondisi ruangan sekolah; *Communication* terwujud melalui aktivitas berbicara; *Cognition* tercermin melalui kegiatan mengamati video dan menyusun kalimat deskriptif; sedangkan *Culture* tercermin melalui penanaman nilai kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Melalui materi "My Classroom is Clean", siswa tidak hanya belajar berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi juga menginternalisasi sikap tanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka (Coyle, 2008; Yufriзал, 2021).

Penggunaan video animasi sebagai media pendukung turut memperkuat hasil pembelajaran. Video animasi membantu siswa memahami kosakata dan struktur kalimat yang diperlukan saat berbicara, serta menjadi stimulus untuk aktivitas *retelling* dan deskripsi lisan. Temuan ini sejalan dengan Ashari dkk. (2022) yang menemukan bahwa video animasi meningkatkan keterampilan berbicara secara signifikan, dan Sari dan Oktaviani (2021) yang menunjukkan bahwa video animasi dalam pembelajaran berbasis CLIL meningkatkan kemampuan *speaking*.

Secara praktis, integrasi CLIL dan video animasi menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Amalia dan Devanti (2019) bahwa media visual dapat mengurangi kecemasan berbahasa, serta teori *Zone of Proximal Development* Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya *scaffolding* dalam membantu siswa mencapai kemampuan yang lebih tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan

Content and Language Integrated Learning (CLIL) berbantuan video animasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan *speaking* siswa kelas III SDN 101864 Gunung Rintih. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 62,83 pada pretest menjadi 82,39 pada posttest, serta hasil uji *Paired Sample t-test* yang menghasilkan $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,001 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan: (1) bagi guru untuk menjadikan pendekatan CLIL berbantuan video animasi sebagai alternatif strategi pembelajaran *speaking*; (2) bagi sekolah untuk menyediakan sarana prasarana pendukung seperti proyektor dan speaker; dan (3) bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan desain quasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, serta mengeksplorasi pengaruhnya terhadap keterampilan berbahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. N. A., Mangkuwibawa, H., & Mahmud, M. R. (2023). Meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan model pembelajaran *running dictation*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 8(2), 82–91.
- Amalia, R., & Devanti, Y. M. (2019). The use of animation video to improve students' speaking skill in EFL classroom. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(2), 167–178.
- Ashari, F. F., Dayu, D. P. K., & Hastuti, D. N. A. E. (2022). Efektivitas media video animasi terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1390–1395.
- Butar Butar, C. W. N., Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Eksplorasi pentingnya keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam konteks bisnis global. *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora*, 3(1), 243–254.
- Coyle, D. (2008). *Content and language integrated learning: Towards a connected research agenda for CLIL pedagogies*. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 11(5), 543–562.
- Erfania, I., Irianto, A., & Rachmadtullah, R. (2023). Pengaruh pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V. *Journal on Education*, 6(1), 8730–8740.
- Fachriyah, E., & Perwitasari, E. (2023). Implementasi *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) dalam keterampilan komunikasi lisan dan tulisan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 139–147.
- Hao, H., & Yamada, M. (2021). Review of research on CLIL

- classes. *Information and Technology in Education and Learning*, 1(1), 1–12.
- Hendra, Afriyadi, H., Tanwir, et al. (2023). *Media pembelajaran berbasis digital (teori & praktik)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ikhsan, H. K. A. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara dan hasil belajar bahasa Inggris melalui penerapan teknik drill. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(2), 167–178.
- Massuh, E. M. L., et al. (2019). Content and language integrated learning (CLIL). In S. Walsh & S. Mann (Eds.), *The Routledge handbook of English language teaching* (pp. 328–341). Routledge.
- Rukminingsih. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Erhaka Utama.
- Sari, R., & Oktaviani, L. (2021). Penerapan video animasi dalam pembelajaran berbasis CLIL terhadap kemampuan speaking siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 8(1), 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, P. W., Herlina, & Susilawati. (2021). Pengaruh media pembelajaran video terhadap keterampilan berbicara siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 153–159.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yassin, M. (2024). Pengenalan lapangan persekolahan: Dampak CLIL pada kemampuan bahasa Inggris. *Jurnal PLP Pendidikan Bahasa Inggris*, 1(2), 42–47.
- Yufrizal, H. (2021). The impact of project based-CLIL on students' English proficiency. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(1), 11–18.